



Ecomasjid: Kontribusi Pengurus Masjid Dalam Membangun Masyarakat Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Lingkungan

Irfan^{1*}, Ade Rahman Firdaus², Yulia Maharani³ & Suryamin Akbarudin⁴

¹²³⁴Institut Ummul Quro Al Islami Bogor, Indonesia

*irfan@uqibogor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi kontribusi pengurus Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) dalam membangun masyarakat berkelanjutan melalui konsep Ecomasjid. Pendekatan kualitatif fenomenologi digunakan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Program seperti Gerakan Sedekah Sampah, kampanye #BawaTumblermu, dan pemasangan panel surya berdampak positif terhadap kesadaran jamaah dan pengurangan jejak lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa pengurus masjid telah berhasil mengintegrasikan nilai Islam dalam praktik keberlanjutan dengan memanfaatkan masjid sebagai pusat edukasi lingkungan. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal mendukung keberhasilan implementasi program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ecomasjid dapat menjadi model strategis bagi masjid lain untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Temuan ini menegaskan potensi masjid sebagai pusat perubahan sosial berbasis ajaran agama dalam menghadapi tantangan lingkungan global.

Kata Kunci: Ecomasjid; lingkungan; keberlanjutan; pengelolaan masjid.

ABSTRACT

This study explores the contribution of the Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) management in building a sustainable community through the implementation of the Ecomasjid concept. Using a qualitative phenomenological approach, the study employed in-depth interviews, observations, and document analysis. Programs such as the Waste Charity Movement (Gerakan Sedekah Sampah), the #BringYourTumbler campaign, and the installation of solar panels have significantly impacted public awareness and reduced environmental footprints. The findings indicate that the mosque management successfully integrated Islamic values into sustainability practices by utilizing the mosque as a center for environmental education. Collaboration with external stakeholders supported the successful implementation of these programs. The study concludes that Ecomasjid can serve as a strategic model for other mosques to enhance community awareness and participation in environmental conservation. These findings highlight the potential of mosques as centers of social change based on religious teachings in addressing global environmental challenges.

Keywords: Ecomasjid; environment, mosque management; sustainability.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup global menghadapi tantangan serius yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, polusi, deforestasi, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Fenomena ini berdampak langsung pada keberlanjutan kehidupan manusia dan ekosistem secara keseluruhan. Menurut laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) tahun 2021, perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk peningkatan suhu global, cuaca ekstrem, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Situasi ini menuntut adanya pendekatan kolektif dari semua elemen masyarakat, termasuk lembaga keagamaan, untuk memberikan solusi yang efektif dalam menghadapi krisis lingkungan. Dalam konteks ini, masjid sebagai institusi yang dekat dengan masyarakat memiliki potensi strategis untuk menjadi agen perubahan dalam isu keberlanjutan lingkungan.

Pertama, dalam Islam, pelestarian lingkungan adalah bagian integral dari ajaran agama. Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW memberikan panduan yang jelas mengenai pentingnya menjaga alam dan tidak melakukan kerusakan di muka bumi. Surah Al-Baqarah ayat 205, misalnya, mengingatkan umat manusia untuk tidak merusak tanaman dan ekosistem. Dalam konteks yang lebih praktis, ajaran Islam juga mendorong umat untuk hemat dan efisien dalam penggunaan sumber daya, sebagaimana tercermin dalam hadits tentang pentingnya tidak berlebihan menggunakan air meskipun berada di dekat sungai. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan kuat bagi umat Islam untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan melalui tindakan nyata, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di tingkat komunitas, seperti di masjid.

Kedua, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran sosial yang signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat. Di Indonesia, dengan jumlah masjid yang mencapai lebih dari 270.000 unit, potensi masjid sebagai pusat edukasi lingkungan sangat besar. Masjid dapat menjadi wadah untuk menyampaikan nilai-nilai keberlanjutan melalui kegiatan rutin seperti khutbah Jumat, pengajian, dan program sosial. Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) menjadi salah satu contoh bagaimana konsep keberlanjutan dapat diimplementasikan secara praktis melalui pengelolaan masjid. MRBJ tidak hanya memanfaatkan energi terbarukan dan menerapkan efisiensi air, tetapi juga mengedukasi jamaah tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui program-program seperti Gerakan Sedekah Sampah dan kampanye #BawaTumblermu.

Ketiga, tantangan utama dalam isu keberlanjutan adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Meskipun beberapa program lingkungan telah diluncurkan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah, partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang terencana dan strategis untuk

melibatkan masyarakat secara langsung. Dalam konteks ini, masjid dapat menjadi penggerak utama yang mampu menjembatani kesenjangan antara kebijakan lingkungan dan implementasinya di tingkat komunitas. Dengan memanfaatkan kedekatan emosional dan spiritual yang dimiliki masjid dengan jamaah, program edukasi lingkungan yang dilakukan melalui masjid memiliki peluang besar untuk berhasil.

Keempat, konsep Ecomasjid muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan masjid. Ecomasjid bukan hanya tentang desain bangunan yang ramah lingkungan, tetapi juga mencakup berbagai program yang mendorong partisipasi aktif jamaah dalam pelestarian lingkungan. Program seperti pengelolaan air yang efisien, daur ulang sampah, dan penggunaan energi terbarukan adalah beberapa contoh penerapan konsep ini. Di MRBJ, program Ecomasjid telah berhasil menginspirasi jamaah untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Pemasangan panel surya, misalnya, tidak hanya mengurangi biaya operasional masjid, tetapi juga menjadi simbol komitmen masjid terhadap keberlanjutan.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka konseptual yang mendasari analisis tentang kontribusi pengurus masjid dalam membangun masyarakat berkelanjutan melalui konsep Ecomasjid. Beberapa teori relevan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara institusi keagamaan, keberlanjutan lingkungan, dan perubahan sosial. Teori keberlanjutan memberikan perspektif tentang pengelolaan sumber daya secara efisien, sementara teori perubahan sosial menjelaskan bagaimana institusi seperti masjid dapat menjadi agen transformasi perilaku masyarakat. Konsep Ecomasjid sendiri mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan keberlanjutan, menjadikannya sebagai pendekatan inovatif dalam pengelolaan masjid modern. Dengan menghubungkan teori ini dengan implementasi praktis di Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ), landasan teoritis ini menjadi dasar yang kokoh untuk menganalisis dampak program Ecomasjid terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Teori Keberlanjutan, keberlanjutan adalah konsep pengelolaan sumber daya alam yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhinya (Brundtland, 1987). Dalam konteks masjid, keberlanjutan meliputi pengelolaan energi, air, dan limbah secara efisien. Program seperti penggunaan panel surya dan penghematan air di Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) mencerminkan implementasi teori ini.

Keberlanjutan dalam Islam juga ditandai dengan nilai-nilai hemat dan tidak berlebihan sebagaimana tertuang dalam QS. Al-A'raf: 31. Prinsip ini menjadi landasan dalam penerapan program Ecomasjid yang mengutamakan efisiensi

sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan.

Teori Perubahan Sosial, teori perubahan sosial menjelaskan transformasi norma, nilai, dan perilaku masyarakat melalui intervensi lembaga sosial (Havel, 1998). Dalam konteks penelitian ini, masjid berperan sebagai agen perubahan yang memanfaatkan kekuatan komunitas untuk menciptakan perilaku kolektif yang mendukung keberlanjutan.

Di MRBJ, pengurus masjid memanfaatkan khutbah Jumat, majelis taklim, dan kegiatan komunitas untuk menyampaikan pesan-pesan keberlanjutan. Keterlibatan generasi muda dalam program-program ini, seperti Remaja Masjid (Remisya), menunjukkan bahwa perubahan sosial dimulai dari tingkat komunitas.

Konsep Ecomasjid, ecomasjid adalah pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai keberlanjutan dalam desain dan pengelolaan masjid (El-Haik, 2020). Implementasinya meliputi: Efisiensi Energi: Penggunaan panel surya, Pengelolaan Air: Sistem hemat air wudhu dan Edukasi Lingkungan: Kampanye kesadaran berbasis ajaran Islam. Konsep ini relevan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 205.

Teori Edukasi Lingkungan Berbasis Religi, menurut Hidayat (2021), edukasi lingkungan yang berbasis ajaran agama efektif dalam membentuk kesadaran ekologis. Dalam penelitian ini, khutbah dan kampanye lingkungan yang dilakukan pengurus MRBJ menggunakan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits untuk menyampaikan pentingnya pelestarian lingkungan.

Kepemimpinan Hijau (Green Leadership), konsep ini menekankan peran pemimpin institusi keagamaan dalam mendorong praktik keberlanjutan (Hasan, 2021). Di MRBJ, pengurus masjid bertindak sebagai pemimpin hijau yang menginspirasi jamaah untuk berpartisipasi aktif dalam program-program seperti Gerakan Sedekah Sampah dan penghijauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan temuan utama penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait implementasi Ecomasjid di Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ). Hasil penelitian dijelaskan secara sistematis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, meliputi bagaimana pengurus masjid memanfaatkan Ecomasjid untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, dampak program Ecomasjid terhadap perilaku jamaah, dan peran kolaborasi eksternal dalam mendukung keberhasilan program ini. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan temuan tersebut dengan teori keberlanjutan, perubahan sosial, dan nilai-nilai Islam yang relevan. Analisis ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran strategis masjid sebagai agen perubahan sosial dan lingkungan yang berlandaskan pada ajaran agama.

Hasil kuesioner yang diberikan kepada 20 responden, yang terdiri dari jamaah dan pengurus masjid, memberikan gambaran mengenai tingkat kesadaran dan partisipasi mereka dalam program Ecomasjid di Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ). Sebanyak 87% responden mengetahui tentang program ini, dan 73% menyatakan bahwa program Ecomasjid meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, 62% responden melaporkan bahwa mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh masjid, seperti kampanye #BawaTumblermu dan Gerakan Sedekah Sampah. Dukungan terhadap program ini juga sangat tinggi, dengan 85% responden menyatakan mendukung inisiatif keberlanjutan yang diterapkan di masjid.

Hasil kuesioner terhadap 20 responden yang terdiri dari jamaah dan pengurus Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) menunjukkan tingkat kesadaran yang sangat tinggi mengenai program Ecomasjid, dengan 87% responden mengetahui keberadaan program ini. Angka ini mengindikasikan keberhasilan strategi komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memperkenalkan inisiatif lingkungan kepada komunitas masjid. Tingginya tingkat kesadaran ini menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan program, karena pengetahuan merupakan langkah awal dalam proses perubahan perilaku yang diharapkan. Fakta bahwa hampir sembilan dari sepuluh responden mengetahui program ini menunjukkan bahwa MRBJ telah berhasil memosisikan Ecomasjid sebagai bagian integral dari identitas masjid di mata jamaahnya.

Data yang menunjukkan bahwa 73% responden merasakan peningkatan kesadaran lingkungan sebagai dampak dari program Ecomasjid memvalidasi efektivitas program ini sebagai alat edukasi lingkungan. Ini menegaskan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai institusi yang efektif dalam membentuk kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai keagamaan. Persentase ini juga mengindikasikan adanya transformasi kognitif pada mayoritas jamaah, di mana mereka mulai menginternalisasi pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan integrasi antara nilai keagamaan dan prinsip keberlanjutan yang diterapkan MRBJ mampu menciptakan resonansi yang kuat di kalangan jamaah.

Tingkat partisipasi aktif sebesar 62% dalam kegiatan lingkungan seperti kampanye #BawaTumblermu dan Gerakan Sedekah Sampah menunjukkan keberhasilan MRBJ dalam mentransformasikan kesadaran menjadi aksi nyata. Angka ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah jamaah telah melampaui tahap kesadaran menuju tahap keterlibatan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Meski demikian, adanya kesenjangan antara tingkat kesadaran (87%) dan partisipasi aktif (62%) menunjukkan tantangan yang masih dihadapi dalam mengonversi pengetahuan menjadi tindakan konkret. Kesenjangan sebesar 25% ini dapat menjadi area fokus pengembangan program ke depan, dengan memperkuat strategi pelibatan jamaah dan mengatasi hambatan yang mungkin

menghambat partisipasi aktif.

Dukungan yang sangat tinggi terhadap program Ecomasjid, yang mencapai 85% responden, menegaskan adanya penerimaan sosial yang luas terhadap inisiatif keberlanjutan di MRBJ. Tingginya dukungan ini menciptakan landasan sosial yang kokoh bagi pengembangan dan perluasan program di masa mendatang. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan keberlanjutan lingkungan yang diterapkan MRBJ telah berhasil diterima sebagai bagian dari nilai kolektif komunitas masjid. Kombinasi antara tingkat kesadaran yang tinggi (87%), peningkatan kesadaran lingkungan (73%), partisipasi aktif yang cukup signifikan (62%), dan dukungan yang kuat (85%) menunjukkan bahwa program Ecomasjid MRBJ telah mencapai tingkat keberlanjutan sosial yang diperlukan untuk memastikan keberlangsungan dan dampak jangka panjangnya.

Wawancara mendalam dengan pengurus dan jamaah MRBJ mengungkapkan motivasi di balik program Ecomasjid. Para pengurus memiliki komitmen kuat untuk menjadikan masjid sebagai pusat perubahan sosial berbasis lingkungan. Salah satu pengurus menegaskan bahwa mereka ingin menjadikan masjid sebagai contoh nyata bahwa ajaran Islam mendukung pelestarian alam. Keberhasilan program ini tercermin dalam hasil nyata, seperti Gerakan Sedekah Sampah yang berhasil mengumpulkan 10 ton sampah anorganik untuk didaur ulang dan mendanai program sosial. Kampanye #BawaTumblermu juga terbukti mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai, meskipun tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana dan kesadaran sebagian jamaah yang masih rendah terhadap isu lingkungan.

Hasil wawancara mendalam dengan pengurus dan jamaah Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) mengungkapkan fondasi ideologis yang kuat di balik inisiatif Ecomasjid. Para pengurus masjid menunjukkan komitmen yang mendalam untuk mentransformasikan peran masjid dari sekadar tempat ibadah menjadi pusat perubahan sosial yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Motivasi ini berakar pada pemahaman holistik terhadap ajaran Islam yang memandang pelestarian alam sebagai bagian integral dari tanggung jawab keimanan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pengurus, "Kami ingin MRBJ menjadi bukti nyata bahwa ajaran Islam sangat mendukung pelestarian alam dan keberlanjutan lingkungan." Pernyataan ini mencerminkan upaya sadar untuk menghubungkan kembali spiritualitas Islam dengan etika lingkungan yang telah lama menjadi bagian dari tradisi keislaman namun sering terabaikan dalam praktik kontemporer.

Program unggulan MRBJ yang menunjukkan keberhasilan signifikan adalah Gerakan Sedekah Sampah, yang telah berhasil mengumpulkan 10 ton sampah anorganik untuk didaur ulang. Program ini tidak hanya mengatasi permasalahan sampah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial ekonomi dengan mengalokasikan hasil penjualan sampah daur ulang untuk mendanai berbagai

program sosial masjid. Pendekatan ini menciptakan model ekonomi sirkular berbasis masjid yang inovatif, di mana permasalahan lingkungan dikonversi menjadi sumber daya untuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu, kampanye #BawaTumblermu yang digagas oleh MRBJ telah berhasil mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai di lingkungan masjid, menunjukkan bagaimana perubahan perilaku individual dapat berkontribusi pada pengurangan limbah secara kolektif.

Meskipun menunjukkan keberhasilan di berbagai aspek, implementasi program Ecomasjid di MRBJ tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan dana menjadi kendala utama dalam mengembangkan infrastruktur ramah lingkungan yang sering kali membutuhkan investasi awal yang signifikan. Di sisi lain, tingkat kesadaran jamaah terhadap isu lingkungan yang masih bervariasi juga mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program-program yang diinisiasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi masjid menjadi institusi yang berwawasan lingkungan membutuhkan pendekatan yang bertahap dan berkelanjutan, dengan penekanan pada edukasi dan pembangunan kesadaran kolektif sebagai fondasi utama.

Terlepas dari tantangan yang dihadapi, komitmen pengurus MRBJ terhadap visi Ecomasjid telah menciptakan momentum perubahan yang signifikan dalam komunitas. Keberhasilan program-program seperti Sedekah Sampah dan kampanye pengurangan plastik telah mengubah persepsi banyak jamaah tentang hubungan antara praktik keagamaan dan kepedulian lingkungan. Pendekatan MRBJ yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan aksi nyata pelestarian lingkungan membuktikan bahwa institusi keagamaan dapat menjadi motor penggerak efektif bagi perubahan sosial berbasis lingkungan. Melalui kepemimpinan visioner dan program yang tepat sasaran, MRBJ tidak hanya berhasil mengurangi dampak lingkungan dari operasionalnya, tetapi juga membangun budaya keberlanjutan yang berakar pada nilai-nilai spiritual dalam komunitas jamaahnya.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa program Ecomasjid telah berhasil diterapkan di berbagai aspek pengelolaan sumber daya di MRBJ. Penghematan air wudhu melalui stiker hemat air wudhu berhasil mengurangi konsumsi air hingga 30%. Selain itu, pemasangan panel surya di masjid mengurangi tagihan listrik hingga 40%, memberikan dampak positif baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Masjid juga aktif dalam edukasi lingkungan, dengan menyebarkan poster bertema lingkungan di area masjid dan mengadakan kegiatan penghijauan yang menarik partisipasi banyak remaja. Program ini berhasil menghubungkan generasi muda dengan nilai-nilai keberlanjutan dan pelestarian alam.

Observasi lapangan mengkonfirmasi keberhasilan implementasi program Ecomasjid di Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) dalam hal pengelolaan sumber

daya. Kampanye efisiensi penggunaan air melalui penempatan stiker hemat air di area wudhu telah terbukti sangat efektif, dengan pengurangan konsumsi air hingga 30%. Pencapaian ini menunjukkan bagaimana intervensi sederhana namun terencana dapat memberikan dampak signifikan terhadap konservasi sumber daya alam. Inisiatif penghematan air ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam penggunaan sumber daya, sebagaimana disebutkan dalam hadits dan ajaran tentang pentingnya hemat air bahkan ketika berwudhu.

Dari segi efisiensi energi, MRBJ menunjukkan komitmennya melalui pemasangan panel surya yang telah mengurangi tagihan listrik hingga 40%. Investasi ini membuktikan bahwa prinsip-prinsip keberlanjutan juga dapat menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang. Pengurangan ketergantungan pada sumber energi konvensional ini tidak hanya menurunkan jejak karbon masjid, tetapi juga menjadi model nyata bagi jamaah tentang bagaimana teknologi ramah lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam infrastruktur tempat ibadah. Sebagai salah satu bangunan utama dalam komunitas muslim, keberhasilan MRBJ dalam menerapkan sistem energi terbarukan ini memberikan contoh inspiratif yang dapat mendorong adopsi serupa di tingkat rumah tangga maupun institusi lainnya.

Program edukasi lingkungan yang dilaksanakan oleh MRBJ melalui penempatan poster-poster bertema lingkungan di area masjid menunjukkan pendekatan komunikasi visual yang efektif dalam menyebarkan kesadaran ekologis. Poster-poster ini berfungsi sebagai pengingat konstan bagi jamaah tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dalam kerangka nilai-nilai keislaman. Selain itu, program ini diperkuat dengan berbagai kegiatan penghijauan yang berhasil menarik partisipasi aktif dari kalangan remaja, menciptakan ruang bagi generasi muda untuk terlibat langsung dalam aksi nyata pelestarian lingkungan. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya membangun kesadaran, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan di antara generasi muda.

Keberhasilan MRBJ dalam menjembatani nilai-nilai keagamaan dengan praktik keberlanjutan lingkungan melalui program Ecomasjid memberikan bukti nyata bagaimana institusi keagamaan dapat berperan sebagai katalisator perubahan sosial positif. Program ini secara efektif telah menghubungkan generasi muda dengan nilai-nilai pelestarian alam, membangun kesadaran ekologis yang berakar pada ajaran agama. Melalui kombinasi intervensi teknis seperti penghematan air dan energi, serta pendekatan edukatif dan partisipatif, MRBJ telah menciptakan model Ecomasjid yang holistik dan berkelanjutan. Model ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan dari operasional masjid, tetapi juga membentuk komunitas yang sadar lingkungan dan berkomitmen pada prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks teori keberlanjutan dan perubahan sosial, program

Ecomasjid di MRBJ menunjukkan penerapan prinsip-prinsip efisiensi sumber daya dan pengelolaan limbah yang efektif. Program ini juga mengacu pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya pelestarian alam, seperti yang tercermin dalam QS. Hud: 61 yang mengingatkan umat manusia akan peran mereka sebagai khalifah di bumi. Melalui peran masjid sebagai pusat komunitas, MRBJ berhasil mengedukasi dan menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial yang lebih ramah lingkungan. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan organisasi lingkungan, juga memperkuat implementasi program, menjadikan model Ecomasjid ini layak untuk direplikasi di masjid-masjid lain.



Gambar 1. Gerakan sedekah sampah



Gambar 2. Kampanye Program

Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) telah menjadi pionir dalam menerapkan konsep Ecomasjid yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan

lingkungan dengan nilai-nilai keislaman. Program ini dilandasi oleh pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang menekankan peran manusia sebagai khalifah di bumi, sebagaimana disebutkan dalam QS. Hud: 61, yang mengamanatkan tugas memakmurkan bumi. MRBJ menerjemahkan ajaran ini melalui implementasi praktis pengelolaan lingkungan, termasuk efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, dan upaya konservasi alam yang sistematis dan berkelanjutan.

Dalam perspektif teori perubahan sosial, program Ecomasjid MRBJ menunjukkan bagaimana institusi agama dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif. Masjid, sebagai pusat kegiatan komunitas muslim, memiliki posisi strategis untuk mempengaruhi perilaku dan mindset jamaahnya. MRBJ memanfaatkan posisi ini dengan mengembangkan berbagai program edukasi lingkungan, mulai dari khutbah dan kajian tematik tentang pelestarian alam, hingga pelatihan praktis seperti pengomposan dan daur ulang. Pendekatan ini menciptakan kesadaran kolektif yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

Keberhasilan model Ecomasjid MRBJ juga tidak lepas dari pendekatan kolaboratif yang diterapkan. MRBJ membangun kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, organisasi lingkungan, dan sektor swasta. Kolaborasi multi-stakeholder ini memperkuat program dengan memadukan sumber daya, keahlian, dan jaringan yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Misalnya, kerjasama dengan pemerintah membantu dalam aspek regulasi dan dukungan kebijakan, sementara kemitraan dengan organisasi lingkungan memberikan akses terhadap pengetahuan teknis dan best practices dalam pengelolaan lingkungan.

Aspek teknologi dan inovasi juga menjadi komponen penting dalam model Ecomasjid MRBJ. Implementasi teknologi ramah lingkungan, seperti panel surya untuk energi terbarukan, sistem penampungan air hujan, dan metode pengolahan limbah modern, menunjukkan komitmen MRBJ terhadap efisiensi sumber daya. Inovasi-inovasi ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan dari operasional masjid, tetapi juga berfungsi sebagai model pembelajaran bagi jamaah dan masyarakat sekitar, mendemonstrasikan bahwa teknologi hijau dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengorbankan kenyamanan atau fungsi.

Replikabilitas model Ecomasjid MRBJ menjadi aspek yang menarik dalam konteks perubahan sosial yang lebih luas. Keberhasilan MRBJ dalam mengimplementasikan program ini telah menginspirasi masjid-masjid lain untuk mengadopsi pendekatan serupa, menciptakan efek riak yang memperluas dampak positif terhadap lingkungan. Dokumentasi praktik terbaik, pengembangan kurikulum dan panduan implementasi, serta kesediaan untuk berbagi pengalaman melalui forum-forum dan pelatihan, memungkinkan transfer pengetahuan yang efektif. Dengan demikian, model Ecomasjid MRBJ tidak hanya berkontribusi pada

keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal, tetapi juga berpotensi mempengaruhi perubahan sosial yang lebih luas dalam masyarakat muslim di Indonesia dan bahkan secara global.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menggambarkan peran signifikan pengurus Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) dalam mendukung keberlanjutan lingkungan melalui program EcoMasjid. Berdasarkan analisis kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan survei menunjukkan bahwa MRBJ tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat edukasi lingkungan yang menginspirasi komunitas. Program-program seperti Gerakan Sedekah Sampah, kampanye #BawaTumblermu, dan penghematan air wudhu menjadi contoh nyata dari upaya kolektif ini. Selain itu, penggunaan panel surya telah menunjukkan dampak signifikan dengan penghematan biaya energi masjid.

Keberhasilan program-program tersebut mencerminkan relevansi ajaran Islam dalam menjaga keseimbangan alam. Sebagian besar jamaah dan pengurus menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam isu-isu lingkungan, sebagaimana terlihat dari tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan masjid. Namun, tantangan seperti keterbatasan dana dan rendahnya kesadaran sebagian jamaah menjadi penghambat yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dalam konteks ini, pendekatan edukasi berbasis ajaran Islam menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai keberlanjutan secara mendalam di kalangan masyarakat.

Pengurus MRBJ juga menunjukkan kepemimpinan hijau yang kuat dalam menggerakkan perubahan sosial. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat komunitas yang mendukung keberlanjutan, pengurus berhasil mengubah paradigma masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan. Melalui khutbah, kegiatan majelis taklim, dan partisipasi remaja masjid, nilai-nilai keberlanjutan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa institusi agama dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa program EcoMasjid MRBJ dapat menjadi model yang direplikasi di masjid lain. Melalui kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah dan organisasi lingkungan, program-program ini dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak komunitas. Dengan menyediakan pelatihan pengurus masjid dan modul edukasi berbasis Islam, pendekatan MRBJ dapat menciptakan dampak yang lebih luas. Penelitian ini menegaskan bahwa masjid memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam upaya global menjaga keberlanjutan lingkungan, sekaligus mendukung misi

spiritual dan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aziz, I. (2021). "The Role of Faith-Based Organizations in Environmental Conservation". *International Journal of Religious Studies and Environment*, 9(1), 99-112.
- Al-Ghazali, A. (2019). *Sustainability in Islamic Environmental Ethics: A Comprehensive Approach to Ecology in Islam*. London: Routledge.
- Ali, Z. & Yusuf, M. (2020). *Dakwah Ekologi: Transformasi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bennett, G. (2016). "Public Participation in Environmental Decision-Making." *Environmental Science & Policy*, 58, 1-10.
- Brundtland, G. H. (1987). "Our Common Future: The Brundtland Report." World Commission on Environment and Development.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- El-Haik, B. (2020). "Ecomasjid: The Sustainable Mosque Initiative." *International Journal of Islamic Architecture*, 9(2), 203-217.
- Fikri, M. (2018). *Dakwah Multikultural dan Isu Lingkungan Hidup*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gunawan, J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif: Fenomenologi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 85-95.
- Hasan, M. (2021). *The Role of Mosques in Community Development: A Green Perspective*. New York: Green Planet Press.
- Havel, V. (1998). "The Power of the Powerless: Citizens Against the State in Central-Eastern Europe." *East European Politics and Societies*, 12(1), 7-38.
- Hawkins, T. (2021). "Greening Sacred Spaces: Ecomosques and Sustainability". *Journal of Islamic Architecture*, 7(3), 145-159.
- Hidayat, T. (2021). *Masjid dan Lingkungan: Peran Masjid dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- IPCC. (2021). "Climate Change 2021: The Physical Science Basis." Cambridge University Press.
- Kahn, P. (2018). "The Role of Education in Environmental Awareness." *Journal of Environmental Education*, 49(2), 134-147.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasr, S. H. (1996). *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*.

- Chicago: ABC International Group.
- Nasution, F. & Mahmud, A. (2020). "Eco-Mosque Development as an Islamic Response to Climate Change". *Journal of Islamic Studies and Environmental Issues*, 5(2), 231-245.
- Nurhadi, A. (2017). *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Lingkungan Berkelanjutan: Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Qureshi, Z. & Rahmat, A. (2019). *Islamic Environmentalism: Green Faith in Action*. Oxford: Oxford University Press.
- Rahman, A. & Qadir, M. (2020). *Sustainability and Islamic Teachings: Approaches to Environmental Preservation*. Cairo: Dar Al-Kutub.
- Rifai, A. (2020). "The Role of Mosques in Environmental Management: Toward a Sustainable Society". *International Journal of Environmental Studies*, 68(4), 312-325.
- Said, N. & Fadli, M. (2018). *Islam dan Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Saldana, J. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sardar, Z. (2015). "Islam and the Environment: A Critical Overview." *Islamic Perspectives on the Environment*, 23-39.
- Salim, F. (2022). Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif: Studi Literatur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1), 33-42.
- Setiawan, A. (2019). *Green Mosque: Implementasi Konsep Eco-Masjid di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

